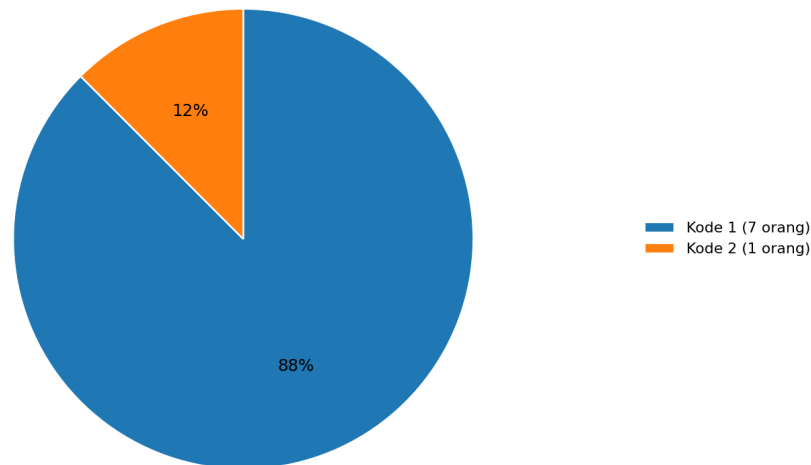


II. Survey Pengguna Lulusan

1. Sikap dan Etika Lulusan Fakultas Hukum UNDIP

Sikap dan Etika Lulusan Fakultas Hukum UNDIP



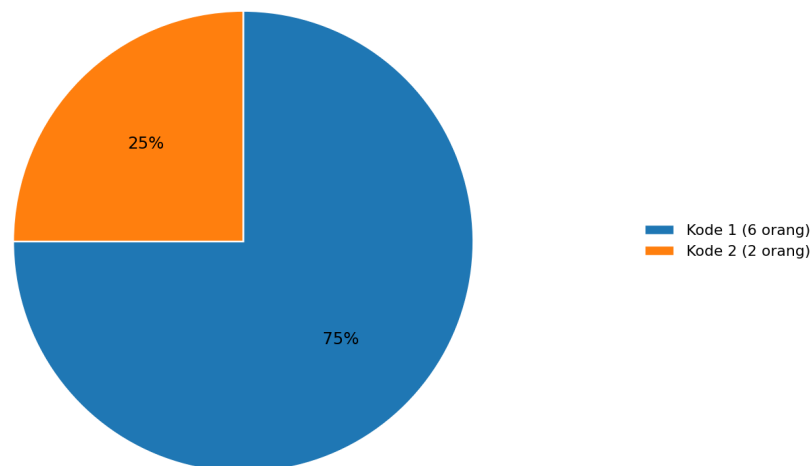
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 87,5% atau 7 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 12,5% atau 1 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Strategi tindak lanjut yang dapat dilakukan adalah melakukan evaluasi lebih lanjut atas aspek yang masih belum merata, memperjelas mekanisme pelaksanaan, dan mendokumentasikan tindak lanjut tersebut dalam siklus penjaminan mutu berkelanjutan.

2. Kompetensi Lulusan Berdasarkan Bidang Ilmu

Kompetensi Lulusan Berdasarkan Bidang Ilmu



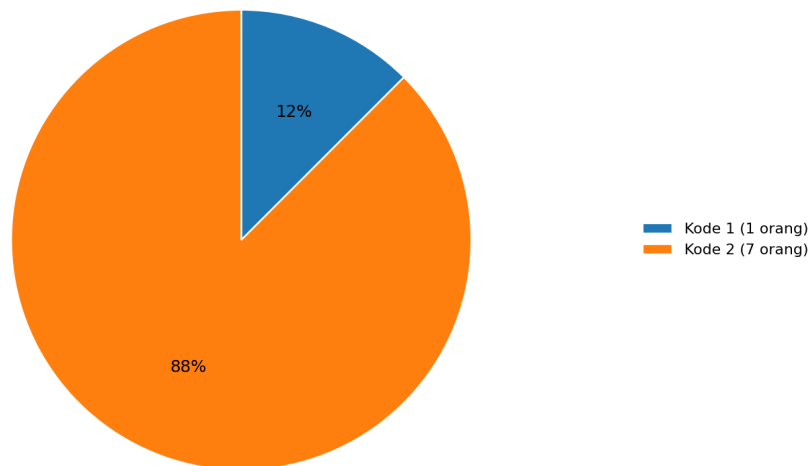
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 75% atau 6 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 25% atau 2 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat keterkaitan antara kurikulum, praktik pembelajaran, dan kebutuhan pengguna lulusan, termasuk melalui pembelajaran berbasis kasus, praktik profesi, dan umpan balik dari pengguna lulusan.

3. Kemampuan Berbahasa Asing Lulusan

Kemampuan Berbahasa Asing Lulusan



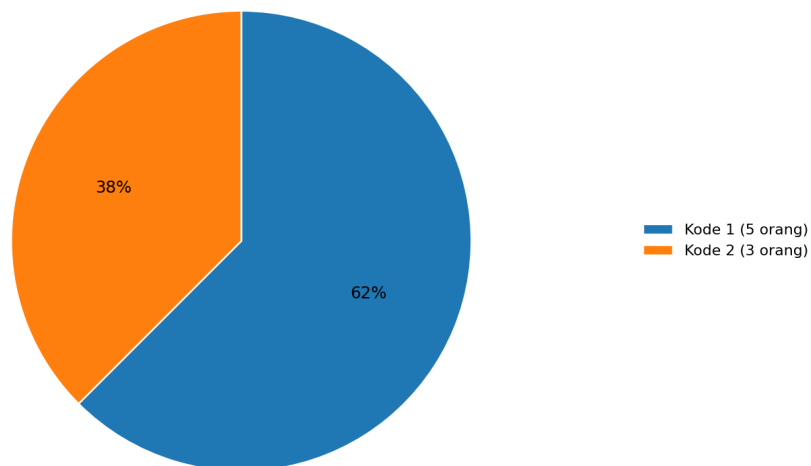
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 12,5% atau 1 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 87,5% atau 7 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden belum terkonsentrasi kuat pada kode 1. Oleh karena itu, indikator tersebut perlu menjadi perhatian dalam penyusunan tindak lanjut perbaikan mutu.

Perlu dilakukan penguatan kemampuan bahasa asing, terutama bahasa Inggris hukum, melalui integrasi materi dalam pembelajaran, pelatihan, tugas akademik berbahasa asing, dan kegiatan pendukung yang relevan dengan kebutuhan kerja lulusan.

4. Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi

Kemampuan Penggunaan Teknologi Informasi

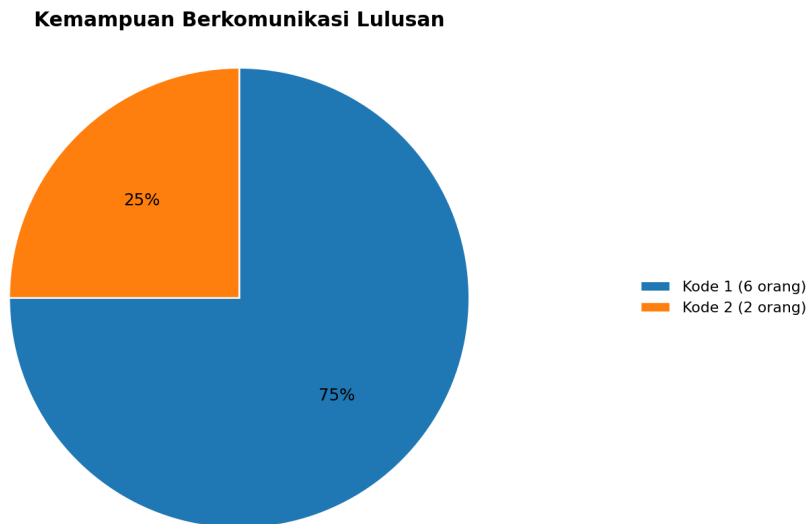


Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 62,5% atau 5 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 37,5% atau 3 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Perlu diperkuat kanal informasi resmi yang mudah diakses, konsisten, dan diperbarui secara berkala, sehingga informasi yang diterima oleh pengguna layanan menjadi lebih beragam dan tidak bergantung pada komunikasi informal.

5. Kemampuan Berkomunikasi Lulusan

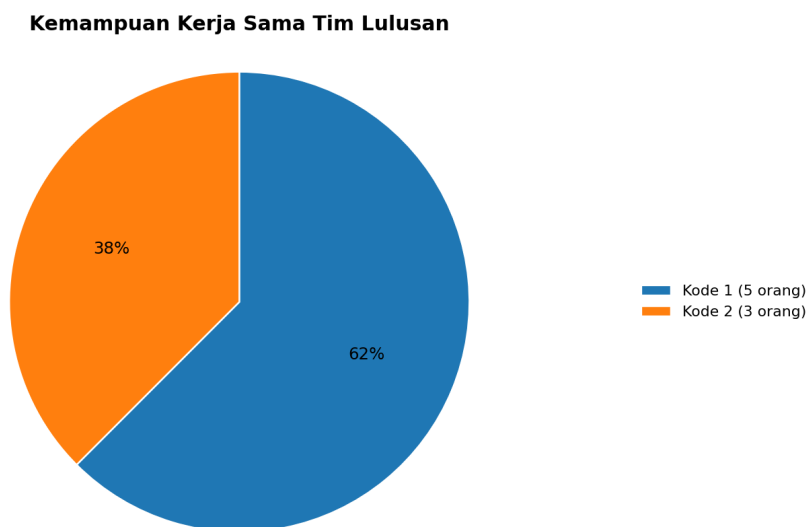


Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 75% atau 6 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 25% atau 2 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Perlu dipertahankan dan ditingkatkan kemampuan komunikasi melalui pembelajaran berbasis presentasi, diskusi, negosiasi, argumentasi hukum, serta latihan komunikasi profesional.

6. Kemampuan Kerja Sama Tim Lulusan



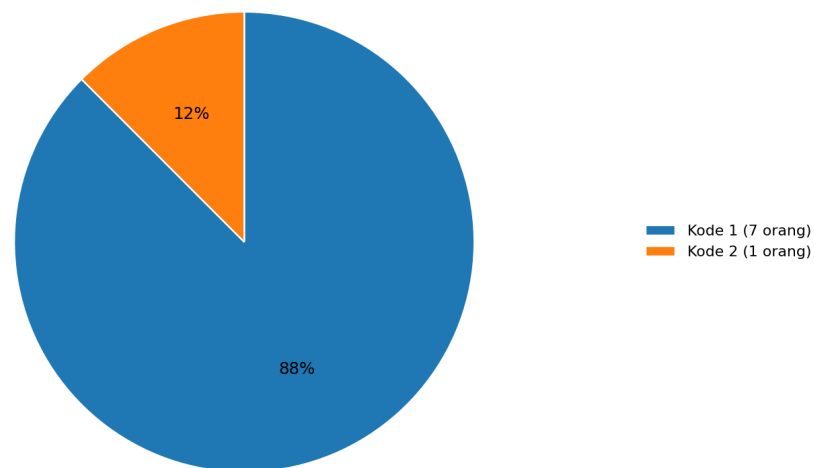
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 62,5% atau 5 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 37,5% atau 3 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Perlu dilakukan penguatan koordinasi, komunikasi dua arah, dan pembagian peran yang jelas agar pelaksanaan layanan maupun kerja tim dapat berjalan lebih efektif.

7. Kemampuan Pengembangan Diri Lulusan

Kemampuan Pengembangan Diri Lulusan



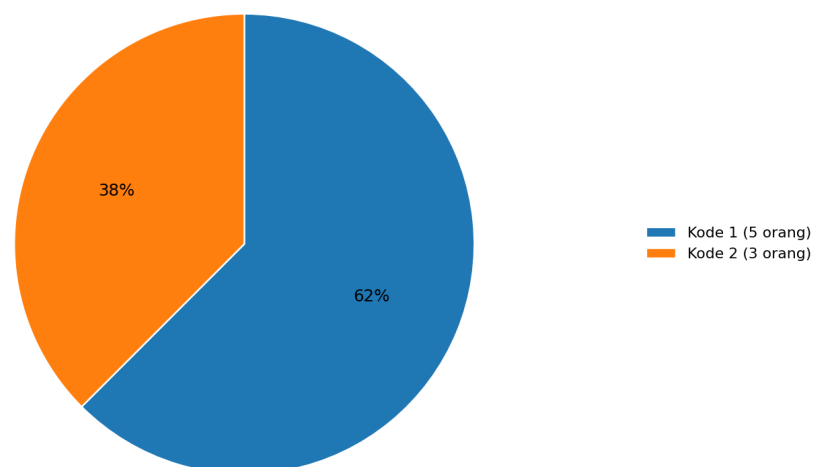
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 87,5% atau 7 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 12,5% atau 1 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Strategi yang dapat dilakukan adalah memperjelas informasi peluang pengembangan diri, studi lanjut, pelatihan, jenjang karier, dan pendampingan administrasi agar akses pengembangan kapasitas dapat dirasakan secara lebih merata.

8. Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis Lulusan

Kemampuan Analisis dan Berpikir Kritis Lulusan

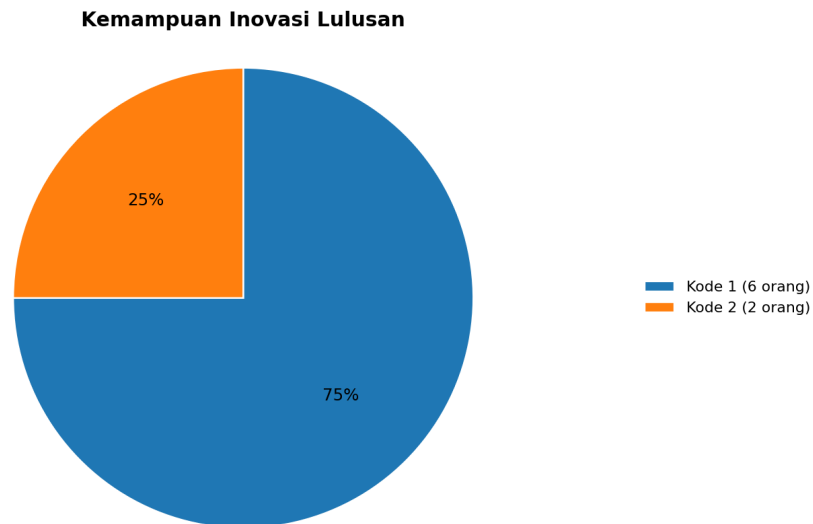


Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 62,5% atau 5 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 37,5% atau 3 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden masih didominasi oleh kode 1, namun distribusi pada kode 2 dan/atau kode 3 perlu diperhatikan sebagai ruang evaluasi terhadap pelaksanaan indikator tersebut.

Strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat pembelajaran berbasis kasus, problem based learning, penelitian kecil, dan penugasan analitis agar lulusan semakin terbiasa melakukan penalaran kritis dan menghasilkan gagasan inovatif.

9. Kemampuan Inovasi Lulusan



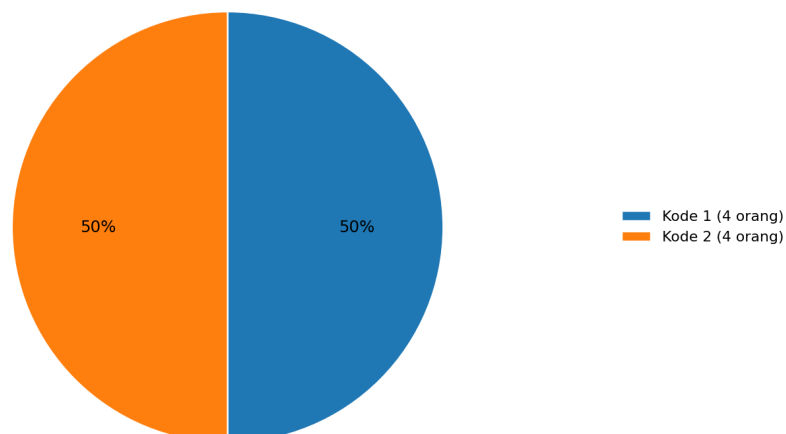
Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 75% atau 6 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 25% atau 2 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memberikan penilaian kode 1. Meskipun demikian, masih terdapat responden yang memberikan kode lain, sehingga indikator tersebut tetap perlu dipantau agar kualitas pelaksanaannya lebih merata.

Strategi yang dapat dilakukan adalah memperkuat pembelajaran berbasis kasus, problem based learning, penelitian kecil, dan penugasan analitis agar lulusan semakin terbiasa melakukan penalaran kritis dan menghasilkan gagasan inovatif.

10. Penilaian terhadap Pelaksanaan PKL, Magang, dan KKN selama Masa Studi

Penilaian terhadap Pelaksanaan PKL, Magang, dan KKN selama Masa Studi



Berdasarkan diagram di atas, jumlah responden adalah 8 orang. Diketahui bahwa sejumlah 50% atau 4 orang memberikan penilaian kode 1; sejumlah 50% atau 4 orang memberikan penilaian kode 2 pada indikator tersebut.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penilaian responden belum terkonsentrasi kuat pada kode 1. Oleh karena itu, indikator tersebut perlu menjadi perhatian dalam penyusunan tindak lanjut perbaikan mutu.

Perlu dilakukan evaluasi pelaksanaan PKL, magang, dan KKN melalui penguatan pembimbingan, kejelasan capaian kegiatan, serta perluasan jejaring mitra agar pengalaman praktik mahasiswa semakin relevan dengan kebutuhan pengguna lulusan.

Masukan Pengguna Lulusan

Berdasarkan jawaban terbuka yang terdapat dalam pengguna lulusan, beberapa masukan yang muncul adalah perlunya peningkatan kompetensi bahasa asing, khususnya bahasa Inggris; penguatan jejaring; peningkatan

kemampuan praktik peradilan; penguatan keterampilan khusus; sinergi dalam publikasi; serta pemertahanan kualitas yang sudah dinilai baik. Masukan tersebut perlu diposisikan sebagai bahan evaluasi kurikulum, pengembangan kegiatan akademik, dan penguatan hubungan dengan pengguna lulusan.

Strategi yang dapat dilakukan adalah menindaklanjuti masukan pengguna lulusan melalui evaluasi kurikulum berbasis kebutuhan pengguna, penguatan pembelajaran praktis, perluasan jejaring magang dan kerja sama, serta peningkatan kompetensi bahasa asing secara lebih terstruktur.